
**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Pada Perusahaan
Perbankan Syariah Di Indonesia**

Factors Affecting Financing Distribution in Islamic Banking Companies in Indonesia

Aretha Shani¹, Mulyadi², Endah Nawangsasi³

Email: arethasani@gmail.com¹, Mulyadi.ww@gmail.com², Endahnawangsasi32@gmail.com³

UniversitasDharma AUB Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris terkait pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi dan *BI rate* Terhadap Penyaluran pembiayaan pada Perusahaan Perbankan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada riset ini mempergunakan data sekunder. Sampel pada riset ini berjumlah 40 mempergunakan teknik purposive sampling. Dalam menganalisis data mempergunakan uji analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil analisis uji validitas dan reliabilitas terhadap seluruh item pertanyaan yang diajukan terbukti valid dan reliabel. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Hasil analisis regresi berganda linier berganda menunjukkan. Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh pada riset secara parsial dan simultan tingkat inflasi memberi sebuah pengaruh positif dan signifikan pada penyaluran pembiayaan, NPF memberi suatu pengaruh negatif signifikan kepada penyaluran pembiayaan, CAR dan BI rate memberi suatu pengaruh negatif tidak signifikan kepada penyaluran pembiayaan. Hasil perhitungan koefisien determinasi sejumlah 54% sedangkan sisanya 46% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Penyaluran Pembiayaan, CAR, NPF, Tingkat Inflasi, Bi Rate

ABSTRACT

This study aims to test and provide empirical evidence related to the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Inflation and BI rate on Financing Distribution in Banking Companies. This study uses quantitative methods. This research uses secondary data. The sample in this study amounted to 40 using purposive sampling techniques. In analyzing the data using multiple linear regression analysis tests, t-tests, F-tests and coefficients of determination. While the method of data collection uses a questionnaire. The results of the validity and reliability test analysis of all question items asked proved valid and reliable. The results of the classical assumption test show that the regression model in this study is free from multicollinearity, there is no autocorrelation, no heteroscedasticity, and the data is normally distributed. The results of the multiple linear regression analysis show. Based on the results of data processing obtained in partial and simultaneous research, the inflation rate has a positive and significant effect on financing distribution, NPF has a significant negative effect on financing distribution, CAR and BI rate have a negative insignificant effect on financing distribution. The results of the determination coefficient calculation are 54% while the remaining 46% are influenced by other variables.

Keywords: Financing Distribution, CAR, NPF, Inflation Rate, Bi Rate

PENDAHULUAN

Bersandar kepada pendapat yang dikemukakan oleh Ascarya, (2007), bank syariah ialah lembaga keuangan dimana memiliki fungsi mendorong kelancaran mekanisme ekonomi pada sektor riil dengan aktivitas usaha misalnya investasi, jual beli, ataupun berbagai aktivitas yang lain dengan bersandar kepada prinsip syariah yakni sebuah perjanjian dengan berdasar kepada hukum Islam dimana terbentuk antara bank dan pihak lainnya guna melakukan penyimpanan dana, dan

pembiayaan terhadap aktivitas usaha, atau aktivitas yang lain dimana diuraikan sejalan terhadap berbagai nilai syariah dimana memiliki sifat makro ataupun mikro.

Bersandar kepada pendapat yang dikemukakan oleh Dahlan, (2012) menguraikan Jenis usaha Bank Syariah menjadi lembaga keuangan perantara (financial intermediary) dengan sederhana bisa dilakukan menjadi pendanaan dan pembiayaan, dan juga jasa, pendanaan dikenal sebagai sisi liabilitas atau beban kewajiban dimana seharusnya pihak bank membayar terhadap pihak nasabah, penabung atau investor, berikutnya pembiayaan dikenal sebagai aset, sebab dana dimana dimanfaatkan dalam pembiayaan ialah aset (kekayaan) yang dimiliki oleh bank tersebut".

Pendapat Janwari (2015), perkembangan yang terjadi pada perbankan syariah di Indonesia dan terdapatnya larangan riba, maysir, gharar, dan bathil pada lembaga keuangan syariah, tentunya bisa melakukan penerapan terhadap sejumlah akad tradisional Islam pada implementasinya, terdapat sejumlah akad tradisional atau umumnya tersusun atas prinsip titipan atau simpanan (depository), bagi hasil (profit sharing), sewa menyewa (operating lease and financial lease), dan jasa (fee-based service). Tiap akad sejalan terhadap karakteristik yang dimilikinya dimana penerapannya bisa dilakukan pada operasional perbankan pada produk ketika melakukan pengumpulan dana (funding), menjalankan upaya untuk menyalurkan dana (financing), dan jasa (service).

Bersandar kepada Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003), "pembiayaan ialah upaya untuk menanamkan dana Bank Syariah baik pada wujud rupiah ataupun valuta asing pada berbagai aktivitas lain yang dijalankan oleh bank".

Dendawijaya (2015) "*Capital Adequacy Ratio (CAR)* ialah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara modal (modal inti dan modal pelengkap) yang bank miliki melalui aktiva tertimbang bersandar kepada risiko".

Dendawijaya (2015) "*Non Performing Financing (NPF)* ialah tingkat kolektibilitas pembiayaan yang dinilai memiliki masalah dimana tergolong ke dalam kriteria kurang lancar, yang dinilai meragukan dan terhambat, Jumlah pembiayaan yang memiliki masalah tersebut selanjutnya dilakukan perbandingannya terhadap pembiayaan yang disalurkan".

Bersandar kepada pendapat yang dikemukakan oleh Putong (2013), "Inflasi sebenarnya ialah peningkatan sejumlah harga komoditi secara menyeluruh dimana dikarenakan ketidaksinkronan antara program sistem untuk pengadaan komoditi (produksi, menentukan harga, mencetak uang dan berbagai hal lainnya) terhadap tingkat pendapatan yang masyarakat miliki".

Bersandar kepada Bank Indonesia, "BI Rate diuraikan sebagai suku bunga kebijakan dimana menggambarkan sikap atau stance kebijakan moneter yang Bank Indonesia tetapkan dan umumkan pada publik".

Berikut tabel berkaitan dengan perkembangan yang terjadi pada rasio keuangan dan penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode tahun 2018 - 2021

Tabel 1
Perkembangan rasio keuangan dan penyaluran pembiayaan
Bank Umum Syariah Periode Tahun 2018-2021

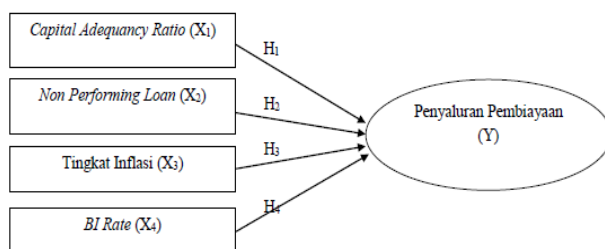
Rasio	2018	2019	2020	2021
CAR	20.39%	20.59%	21.64%	25.71%
NPF	3.26%	3.23%	3.13%	2.59%
Inflasi	3.13%	2.72%	1.68%	1.87%
BI Rate	6%	5%	3.75%	3.5%
Penyaluran pembiayaan (dalam Milyar)	202.298	225.146	246.532	256.219

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS) 2021, diolah

Berdasarkan hal tersebut diketahui penyaluran dana pada bank umum syariah periode 2018 – 2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada tahun tersebut Indonesia mengalami wabah Covid-19 dan memberlakukan pola pembatasan sosial (PSBB) yang menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami penurunan, oleh karena itu anomali ini menarik untuk dikaji, karena dengan menurunnya perekonomian di Indonesia maka permintaan permodalan terus meningkat.

Berdasarkan informasi latar belakang tersebut, timbul ketertarikan di dalam diri penulis dalam menjalankan riset berjudul "PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING FINANCING (NPF)*, *TINGKAT INFLASI* DAN *BI RATE* TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode Tahun 2018-2021) ".

KERANGKA PENELITIAN



Gambar I
Kerangka Penelitian

Sumber: Melinda (2021) dan Husriah (2020)

METODE

Total populasi di bank syariah di Indonesia ialah 12 bank. Metode pengambilan sampel dengan Purposis Sampling, sedangkan sampel yang dipilih pada riset ini yang memenuhi syarat 10 bank.

Teknik yang diterapkan dalam menganalisis data pada penelitian ini dipergunakan Uji statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, Uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi).

DEFINISI OPERASIONAL

1. Penyaluran Pembiayaan

Ln_Penyaluran Pembiayaan

2. CAR

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. NPF

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan yang bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang dikururkan}} \times 100\%$$

4. Tingkat Inflasi

Indikator tingkat inflasi diumumkan kepada publik dalam bentuk rasio setiap bulannya di website BPS.

5. BI rate

Indikator bi rate diumumkan kepada publik dalam bentuk rasio setiap bulannya di situs Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS).

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	40	12.34	58.27	26.4862	10.81836
NPF	40	.08	9.54	2.9497	2.28569
Tingkat Inflasi	40	1.32	3.49	2.2975	.75799
BI Rate	40	3.50	6.00	4.4438	.89959
Penyaluran Pembiayaan	40	11.14757	17.95044	14.82815	2.14769498
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder diolah 2022

Nilai penyaluran pembiayaan tertinggi (maximum) 17.95044 dan nilai terendah (minimum) 11.14757 dengan rata-rata (mean) sejumlah 14.82815 dan standar deviation sejumlah 2.14769498.

Nilai CAR tertinggi (maximum) 58.27 dan nilai terendah (minimum) 12.34 dimana memiliki rata-rata (mean) sejumlah 26.4862 dan standar deviation sejumlah 10.81836.

Nilai NPF tertinggi (maximum) 9.54 dan nilai terendah (minimum) 0.08 dengan rata-rata (mean) (NPF) sejumlah 2.9497 dan standar deviation sejumlah 2.28569.

Nilai inflasi tertinggi (maximum)) 3.49 dan nilai terendah (minimum) 1.32 dengan rata-rata (mean) sejumlah 2.2975 dan standar deviation sejumlah 0.75799.

Nilai BI *rate* tertinggi (maximum)) 6 dan nilai terendah (minimum) 3.5 dimana memiliki rata-rata (mean) sejumlah 4.4438 dan standar deviation sejumlah 0.89959.

2. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,37953260
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,642
Asymp. Sig. (2-tailed)		,804

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data memperlihatkan nilai distribusi normal, dikarenakan signifikansi $0.804 > 0.05$

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,335	1,423			12,182	,000		
	CAR	-,025	,023	-,124		-1,082	,287	,901	1,110
	NPF	-,769	,111	-,818		-6,943	,000	,848	1,179
	Tingkat Inflasi	1,014	,424	,358		2,390	,022	,526	1,901
	BI Rate	-,432	,349	-,181		-1,238	,224	,552	1,810

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber: Data sekunder yang diolah 2022

Menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,766 ^a	,587	,540	1,45623093	1,177

a. Predictors: (Constant), BI Rate, CAR, NPF, Tingkat Inflasi

b. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber: Data sekunder yang diolah 2022

Menunjukkan tidak mengalami autokorelasi, karena nilai dw 1.177.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,130	,085			1,983	,055
	CAR	-,002	,001	-,293		-1,789	,082
	NPF	,008	,005	,190		1,128	,267
	Tingkat Inflasi	,001	,020	,006		,027	,979
	BI Rate	-,003	,016	-,044		-,212	,833

a. Dependent Variable: Absut

Sumber: Data sekunder yang diolah 2022

Seluruh data tidak timbul heteroskedastisitas, dikarenakan nilai signifikansi > 0.05 .

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17,335	1,423		12,182	,000		
CAR	-,025	,023	-,124	-1,082	,287	,901	1,110
NPF	-,769	,111	-,818	-6,943	,000	,848	1,179
Tingkat Inflasi	1,014	,424	,358	2,390	,022	,526	1,901
BI Rate	-,432	,349	-,181	-1,238	,224	,552	1,810

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber: Data sekunder yang diolah 2022

$$Y = 17.335 - 0.025 - 0.769 + 1.014 - 0.432$$

α : 17.335 menunjukkan penyaluran Pembiayaan positif.

β_1 : -0.025, menunjukkan koefisien CAR negatif.

β_2 : -0.769, menunjukkan koefisien NPF negatif.

β_3 : 1.014, menunjukkan koefisien tingkat inflasi positif.

β_4 : -0.432, menunjukkan koefisien BI rate negatif.

b. Uji t

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17,335	1,423		12,182	,000		
CAR	-,025	,023	-,124	-1,082	,287	,901	1,110
NPF	-,769	,111	-,818	-6,943	,000	,848	1,179
Tingkat Inflasi	1,014	,424	,358	2,390	,022	,526	1,901
BI Rate	-,432	,349	-,181	-1,238	,224	,552	1,810

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber: Data sekunder yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji t yaitu NPF dan Inflasi masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. CAR, BI rate memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

c. Uji F

Tabel 10
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	105,670	4	26,417	12,457	,000 ^a
Residual	74,221	35	2,121		
Total	179,891	39			

a. Predictors: (Constant), BI Rate, CAR, NPF, Tingkat Inflasi

b. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji F CAR, NPF, inflasi, BI rate dijumpai suatu pengaruh signifikan secara simultan kepada upaya dalam menyalurkan pembiayaan.

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.587	.540	1.45623093	1.177

a. Predictors: (Constant), BI Rate, CAR, NPF, Tingkat Inflasi

b. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber: Data sekunder yang diolah 2022

Kontribusi pengaruh variabel bebas variabel terikat 54% sisanya 46%.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. NPF berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap penyaluran pembiayaan
2. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan
3. BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan
4. CAR rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan

Saran

1. Sebaiknya bank umum syariah Indonesia meningkatkan permodalan dengan memperhatikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menambah dan memperbaiki keadaan permodalan dengan menambah modal, *go public* dan dalam waktu yang lama. pinjaman dari pemegang saham dan penggunaan pembiayaan yang disalurkan.
2. Hendaknya Perbankan menjaga dan mempertahankan NPF yang rendah dapat dilakukan, misalnya dengan mempertimbangkan permintaan pinjaman nasabah sebelum memberikan pinjaman, karena sangat penting untuk mengetahui apakah orang yang mampu membayar memiliki kemampuan untuk membayarnya ke bank atau bukan. dan untuk menganalisis kondisi ekonomi seperti inflasi dan dampak nilai tukar.
3. Bank syariah Indonesia harus memperhatikan perubahan makro ekonomi yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi, karena perubahan ini juga mempengaruhi uang. Untuk itu, diharapkan bank syariah dapat berkreasi dalam mengembangkan produk-produk keuangan guna menjaga kepentingan masyarakat terhadap hukum syariah.
4. Penulis menyarankan agar bank melihat BI rate sebagai acuan untuk mengantisipasi tingkat inflasi, jika inflasi diharapkan secara penuh, maka tingkat bunga investasi bank akan meningkat, sehingga peningkatan uang akan lebih cepat. daripada kenaikan harga, sehingga hal ini

berpengaruh positif terhadap kinerja bank terutama tingkat pembayaran uang, dan penurunan suku bunga agar dapat bersaing di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, K., & Murtiasih, S. (2017). Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk Periode 2005 - 2014. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(1), 66–74.
- Ascarya. (2007). *Akad dan Produk bank Syariah*. Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. (2003). *Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI*.
- Dahlan, A. (2012). *Bank Syariah. Teoritik, Praktik, Kritik*. Teras.
- Dendawijaya. (2015). *Manajemen Perbankan (Kedua)*. Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- GiIarso, T. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisius.
- Husriah. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kredit Bermasalah Melalui Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Umkm Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Ahmad Yani Makassar. *Jurnal Economix Volume 8 Nomor 1 Juni 2020 Politeknik Baubau*, 1(601), 134–151. <https://doi.org/Jurnal Economix Volume 8 Nomor 1 Juni 2020>
- Ismawanto, T., Setianegara, R. G., & Effendi, M. R. (2020). Pengaruh dana pihak ketiga, non performing loan, dan capital adequacy ratio terhadap jumlah penyaluran kredit. *Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan*, 17(1), 29–37.
- Janwari, Y. (2015). *Lembaga Keuangan Syariah*. Remaja Rosdakarya.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro dan Suharjono. (2018). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi (Kedua)*. BPFE.
- Melinda, V., Velicia, V., Lau, K., & Khairani, R. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit

Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 34. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1183>

Perdana, K., Hamzah, E., & Lubis, P. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi , Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013 – Desember 2017). *Journal Najaha Iqtishod*, 1(21), 1–9.

Prihartini, S., & Dana, I. M. (2018). (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk) FakuItas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali – Indonesia ABSTRAK Peran utama keberadaan UMKM di Indonesia sangat penting yaitu sebagai salah satu penggerak prtumbuhan ekonomi Indonesia se. *E-Jurnal Manajemen Unud, Bali*, 7(3), 1168–1194.

Putong, I. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media.

Rahayu, L. G. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank BJB. *Jurnal STIE Ekuitas, Bandung*, 5(3), 248–253.

Sadono Sukirno. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Rajawali Pers.

Sari, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Dpk, Roa, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 254484.

Sudarsono, H. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Keempat)*. Ekonesia.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Taswan. (2009). *Manajemen Perbankan*. UPP AMP YKPN.